

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Balakang Masalah

Manusia dalam rentang umurnya yang panjang, sejak dalam kandungan sampai usia lanjut, dapat dibagi kepada empat kelompok umur. Kelompok umur itu adalah anak-anak, remaja, dewasa, dan tua. Usia anak-anak pada umumnya disepakati mulai dari lahir, bahkan dari janin dalam kandungan sampai umur 12 tahun. Pada umur ini anak-anak memerlukan bantuan dan asuhan orang tuanya atau orang dewasa lainnya, karena mereka masih belum mampu mandiri. Remaja adalah tahap umur yang datang setelah masa kanak-kanak berakhir, di tandai oleh pertumbuhan fisik cepat, pertumbuhan cepat yang terjadi pada remaja luar atau dalam itu, membawa akibat yang tidak sediki terhadap sikap, perilaku, kesehatan serta kepribadian remaja.

Penentuan seseorang telah remaja atau belum, tergantung kepada penerimaan masyarakat terhadap remaja tersebut, masyarakat yang paling sederhana yang hidup secara alamiah, bertani nelayan, buruh dan sebagainya, tidak mengenal masa remaja. Tuntutan hidup remaja tidak banyak, dan keperluan untuk mempertahankan hidup juga sederhana, lebih banyak tergantung kepada tenaga fisik dan keterampilan yang tidak sukar memperolehnya.

Allah Berfirman:

وَإِذَا بَلَغَ الْأَطْفَالُ مِنْكُمُ الْحُلُمَ فَلْيَسْتَأْذِنُوا
كَمَا اسْتَأْذَنَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ.. (النور: ٥٩)

Artinya: "Dan apabila anak-anakmu telah sampai umur baligh maka hendaklah mereka minta izin seperti orang yang belum mereka meminta izin(Hasbi Ashshiddqi dkk, 1998: 59).

Ayat di atas mengemukakan istilah baligh dalam istilah hukum Islam digunakan untuk penentuan umur awal kewajiban melaksanakan hukum Islam kehidupan sehari-sehari. Dengan kata lain terhadap mereka yang telah baligh dan berakal, berlakulah taqwa.

Remaja adalah suatu peralihan dari anak-anak ke dewasa, biasanya peralihan dari anak-anak ke dewasa itu di tandai dengan perkembangan fisik dan pemikiran, yaitu dengan fisik misalnya suara besar, mimpi basa, tumbuh rambut di kemaluan dan di janggut (tumbuh rambut). Sehingga remaja merupakan segmen perkembangan individu fisik (seksual), sehingga remaja merupakan segmen perkembangan individu fisik (seksual), sehingga mampu bereproduksi.

Menurut Konopka Pikunas (1976:184) masa remaja ini meliputi:

- a. Remaja Awal (12 – 15 tahun),
- b. Remaja Madya (pertengahan) (16 – 18 tahun).
- c. Remaja Akhir (19 – 22) (Syamsu Yusuf, 2000: 184).

Jadi, menurut Pikunas remaja di bagi tiga bagian atau tahapan, di mana anggapan masyarakat bahwa itu remaja di bagi tiga tahapan. Sementara Salzma menyatakan bahwa remaja merupakan masa perkembangan sikap, tergantung (depedence) terhadap orang tua ke arah kemandirian (indepence)..... (Syamsu Yusuf, 2000 : 184). Bahwa pada masa depan remaja tergantung dimana didikan orang tua, dimana mengarahkannya untuk keluar dari permasalahan yang di hadapi pada masa remaja.

Pengaruh lingkungan sangat besar pada kehidupan masa remaja setelah keluarga, karena remaja dapat diarahkan kemana tergantung lingkungan sekitarnya. Remaja merupakan maa *strum and drang*, yaitu sebagai periode yang berada dalam dua situasi antara kegoncangan, penderitaan, asmara dan pemberontakan dengan otoritas orang dewasa dan pengalaman sosial selama remaja mengarahkannya untuk menginternalisasi sifat-sifat yang diwariskan oleh generasi sebelumnya.

Remaja adalah suatu kehidupan tarnsisi yang sangat riskan, karena remaja sangat mudah terpengaruh dan pribadinya selalu keras, selalu ingin tahu dan ingin mencoba walaupun dampaknya negatif, jadi tidak memikirkan akibat yang akan terjadi oleh perbuatannya.

Ego sebagai suatu kelompok proses yaitu proses mengamati, mengingat dan berfikir yang perlu membuat dan melaksanakan rencana tindakan untuk mencapai kepuasan sebagai respon terhadap dorongan dari dalam. (Sumadi Surya Brata 1998 : 120).

Pada masa remaja banyak berfikirnya hanya sekali saja, tanpa berfikir akibat yang dilakukannya itu. Masa remaja hanya ego (kesombongan) yang meluap-luap dari dirinya yang ditonjolkan, yaitu berasal dari dorongan dirinya, sehingga sifat pada masa remaja yang mendominasi dalam dirinya adalah sifat egonya tinggi, masa remaja tidak ingin diatur, inginya seenaknya sendiri tergantung kemauan dan tindakan yang ia inginkan.

Menurut pendapat Syafii dan Hajarudin (2000:40) bahwa penyakit yang ditimbulkan oleh gangguan jiwa adalah gangguan keperibadian, yaitu perilaku remaja yang suka berbohong, tindak kriminal, penyalahgunaan obat-obatan terlarang minum-minuman keras, bahkan sampai keprilaku seks bebas.

Berbagai pendapat di atas bahwa remaja yang lari dari kenyataan hidup yang menurutnya tidak sesuai (kontra), dengan aturan-aturan yang membelenggu kebebasannya sehingga lari ke minuman keras, sudah banyak di jumpai di pelosok-pelosok perkampungan, warung-warung kecil, toko-toko dan lain-lain, baik minuman keras yang berkadar alkohol 5 % sampai dengan minuman keras berkadar alkohol 45 % yaitu golongan B, bahkan sekarang layanan iklan televisi dengan bangga memamerkan produksi minuman keras, dengan demikian sangat mudah untuk mendapatkan minuman keras dan harganya pun terjangkau tidak mahal, sehingga banyak ditemui di pinggiran-pinggiran jalan yang sedang mabok terpengaruh minuman keras.

Di Desa Suranenggala Kulon Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon, keadaan remajanya sudah banyak yang menjurus pada perilaku negatif, seperti mengganggu ketenangan orang lain dengan bentuk ngomong kasar dan keras,

mengganggu orang yang lewat, meminta uang dengan paksa dan banyak lagi perilaku yang negatif lainnya. Ada kecenderungan besar kenakalan mereka itu di akibatkan oleh pengaruh minuman keras. Karena pengguna minuman keras banyak dilakukan oleh anak remaja yang berumur 14 samapi 20 tahun. Sehingga sangat meresahkan masyarakat di lingkungannya, yang diakibatkan oleh pengaruh minuman keras banyak menimbulkan keresahan lingkungan masyarakat sekitarnya.

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu:

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian ini adalah Psikologi Belajar

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan lapangan (empirik), yaitu untuk memperoleh data tentang berapa persen pengaruh minuman keras terhadap kenakalan remaja di Desa Suranenggala Kulon Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon.

c. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini adalah ketidakjelasan, yaitu remaja suka dengan minuman keras di Desa Suranenggala Kulon Kecamatan Kapetakan Kapetakan Cirebon.

2. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari kesalah pahaman dan memahami permasalahan dalam penelitian ini maka dibatasi permasalahannya yaitu: Studi korelasi implikasi minuman keras dengan deviasi prilaku remaja.

3. Pertanyaan Penelitian

Dalam memperhatikan latar belakang masalah, kemudian secara terperinci penulis membuat pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah persepsi remaja terhadap miras di Desa Surranenggala Kulon Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon ?
- b. Bagaimanakah Implikasi miras terhadap seks bebas di Desa Suranenggala Kulon Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon?
- c. Bagaimanakah Implikasi miras terhadap penodongan di Desa Suranenggala Kulon Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang :

- a. Untuk memperoleh data tentang remaja yang terbiasa meminum-minuman keras di Desa Surranenggala Kulon Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon.
- b. Untuk memperoleh data tentang perilaku remaja yang mengkonsumsi minum-minuman keras di Desa Surranenggala Kulon Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon.

- c. Untuk memperoleh data tentang Implikasi minuman keras dengan deviasi perilaku remaja di Desa Surranenggala Kulon Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon.

D. Kerangka Pemikiran.

Kebutuhan kejiwaan remaja banyak di pengaruhi oleh lingkungan masyarakat dan teman sebaya di mana tempat tinggalnya.

Masa remaja memerlukan pengendalian diri, karena dia belum mempunyai pengalaman yang memadai untuk itu remaja sangat peka, karena pertumbuhan fisik yang sangat pesat.

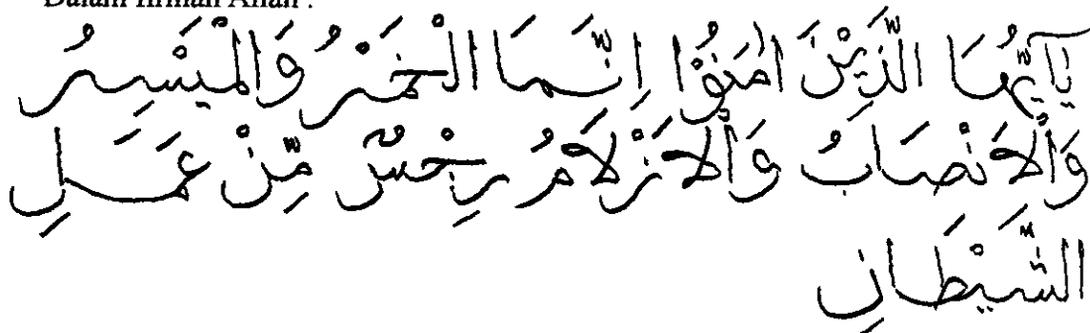
Kebebasan emosional dan materi merupakan kebutuhan remaja pada masa-masa ini, tidak di ragukan lagi kematangan fisik remaja mendorong remaja untuk berusaha mandiri dan bebas dalam mengambil keputusan untuk dirinya, sehingga remaja dapat mencapai kematangan Nasional yang terlepas dari emosi orang tua dan lingkungan keluarganya.

Keadaan emosi pada masa remaja masih labil karena erat hubungannya dengan keadaan hormon, pada suatu saat dimasa remaja bisa sedih sekali dilain waktu pada masa remaja bisa marah sekali. Pada masa remaja sangat membutuhkan rasa diterima di masyarakat atau orang-orang dalam lingkungan dimana ia tinggal, karena kurangnya perhatian kasih sayang dari orang tua, sehingga remaja mencari ketenangan dan kepuasan di lingkungan teman sebaya dengan ikut-ikutan dalam kebiasaan mengkonsumsi minum-minuman terlarang

atau minuman keras (alkohol) sehingga pada masa remaja banyak yang terjerumus dalam dunia minuman keras.

Zaman sekarang yang namanya minuman keras sangat mudah di dapatkan dimana-mana, disamping dalam lingkungan masyarakat mendukung dengan setiap malam minggu dan ada teman satu desa pulang dari kerja atau dari rantauan dan merayakan pesta dengan minum-minuman keras (alkohol). Remaja tidak menyadari banyak kerugian yang ditimbulkan oleh minuman keras yaitu terhadap kesehatan fisik dan masa depan serta lingkungan masyarakat sekitarnya.

Dalam firman Allah :



يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ
وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ
الشَّيْطَانِ

Artinya: “Hai orang-orang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar berjudi, berkorban untuk berhala, mengundi nasib dengan anak panah adalah perbuatan keji, termasuk perbuatan syaitan....(QS. Al Maidah: 90).

Firman Allah di atas mengemukakan bahwa perbuatan meminum-minuman keras (khamar), itu termasuk perbuatan najis yaitu sesuatu yang dapat mengotorkan benda, jasmani, dan rohani karena itu menimbulkan orang mabuk dan tidak sadar, karena otak sadarnya di tekan oleh pengaruh minuman keras (khamar atau alkohol) sehingga kesadarannya hilang dan berbuat seenaknya sendiri.

Menurut pendapat Andi Mappiare, (1982:184), pada masa remaja tidak tercapainya kebahagiaan dengan sendirinya akan mengalami masalah yang sementara kebahagiaan yang dicapai oleh seorang remaja dengan masalah serius yang di alaminya.

Pendapat di atas bahwa masa remaja dihadapkan pada masalah yang sangat sulit, sehingga remaja banyak lari dari kenyataan yang ada, dan lari ke minum-minuman keras (alkohol). Apalagi pedagang minuman keras yang ada di kampung atau pedesaan sangat banyak bahkan tidak segan-segan memberikan hutang minumannya pada pembelinya. Sementara remaja yang ingin minum terus sedangkan tidak punya uang (bokek) akhirnya niatnya kesapaian dengan modal utang. Anak yang pecandu miras (minuman keras) didorong oleh nafsu dan status sosial tinggi dan pengakuan atas egonya dan untuk menjaga gengsi. (Kartini Kartono, 1990:232)

Remaja yang suka dengan minuman beralkohol itu, karena untuk gagah-gagahan, agar dirinya terhormat, bisa dipuji-puji kawan, karena mengikuti perkembangan zaman, anak pada masa remaja ini akan merasa minder dan malu kalau mereka tidak minum-minuman keras, sebab mereka akan dikucilkan dan di

cemoohkan oleh temannya dikatakan benci dan penakut, atau akan jadi turun martabatnya di depan teman-teman sebayanya, maka oleh dorongan mempertahankan diri dari hinaan-hinaan dan menghindari status rendah itu, mereka memberanikan diri ikut-ikutan meminum minuman keras.

Masyarakat merupakan ajang hidup masa anak pada masa remaja disamping keluarga dan lingkungan sekolah. Masyarakat merupakan kelompok manusia yang cukup lama mengadakan interaksi sosial dalam kehidupan bersama yang diliputi oleh struktur serta sistem yang mengatur sistem kehidupan.

(Sudarsono, 1993 : 17).

Pendapat di atas bahwa tentang miras itu, karena kebudayaan sosial masyarakat itu sendiri, yang mendukung dan mencontohkan sehingga berdampak pada masyarakat itu sendiri. Anak remaja yang sedang mabuk sehingga saraf sadarnya tidak berfungsi menimbulkan banyak perbuatan yang merugikan masyarakat itu sendiri, sehingga menimbulkan kenakalan remaja yang tidak bisa dihindari.

Kenakalan pada masa remaja itu tergantung lingkungan keluarga dan kebudayaan masyarakat itu sendiri. Kenakalan remaja pada umumnya dimulai dari hal-hal yang ringan seperti menggoda orang jalan, merokok, dan sebagainya. Jika kenakalan yang sifatnya kecil tersebut tidak ditanggulangi secara baik dan kontinue, maka timbul pergaulan bebas yang dimulai minum-minuman keras. Kebiasaan minum-minuman keras sangat ditanggulangi oleh adanya pembinaan kerana kecanduan, apa lagi jika minum-minuman keras tersebut sudah berat dan

pelanggarannya pun sudah berat, seperti minta uang dengan paksa, menodong, mencuri dan lain-lain.

Untuk lebih jelasnya mengenai Implikasi minuman keras dengan kenakalan remaja pada umumnya dapat digambarkan sebagaimana bagan sebagai berikut:



E. Metode Penelitian

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis menetapkan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Sumber Data

- a. Sumber data teoritik, yaitu penulis peneliti secara teori-teori yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini dari perpustakaan yang ada relevansinya dengan judul dan permasalahan yang penulis teliti.
- b. Sumber data empirik, yaitu penelitian yang diambil berdasarkan penelitian dan pengamatan langsung, data dari Kuwu dan Remaja Di Desa Suranenggala Kulon Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon.

2. Populasi dan Sampel Penelitian

- a. Populasi yang dijadikan objek penelitian ini adalah para remaja yang mengkonsumsi miras di Desa Surranenggala Kulon Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon. Yang jumlahnya kira-kiraa 150 remaja.
- b. Sampel dalam penelitian ini menggunakan random sampling yaitu sample acak, di mana peneliti mencampur subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Hal ini dikarenakan jumlah populasi lebih dari 100 orang pengambilan sampel di dasarkan pada pendapat Suharsimi Arikunto, (1990:120). Menyatakan sebagai berikut:

Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10% - 15% sampai 20% - 25% atau lebih tergantung kemampuan penulis. Jadi samp

dalam penelitian ini adalah 10% dari jumlah populasi 150 remaja yang mengkonsumsi minuman keras, yaitu 15 remaja.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengumpulan data, penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut :

- a. Observasi, adalah suatu cara untuk mengadakan evaluasi dengan jalan pengamatan secara sistematis, logis dan rasional mengenai fenomena-fenomena yang diselidiki dengan menggunakan mata dan telinga.

Tujuan observasi ini adalah mengumpulkan data dan informasi mengenai fenomena-fenomena baik yang berupa peristiwa maupun tindakan dan situasi yang sesungguhnya. (M. Subana, 2001: 143).

- b. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data karena pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan perolehan informasi, maka bahwa wawancara juga dapat mempengaruhi tindaknya terhadap kelengkapan informasi yang didapatkan, yang diwawancara adalah Kuwu dan Remaja.

- c. Angket

Angket adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar isian atau daftar pertanyaan yang telah disiapkan dan disusun sedemikian rupa sehingga calon responden tinggal mengisi atau menandainya dengan mudah dan cepat. (Sudjana, 1989, 1989:8).

- d. Studi Dokumentasi

Yaitu mempelajari tentang keadaan geografis, demografis, keagamaan, sosial, budaya, pendidikan dan ekonomi masyarakat yang ada di Desa Suranenggala Kulon Kecamatan Kapetakan Cirebon.

4. Teknik Analisis Data

Setelah di peroleh data hasil penelitian, maka dilakukan analisis data terhadap Implikasi miras dengan deviasi prilaku remaja dengan mencari prosentase

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

F = Frekuensi jawaban

N = Jumlah responden

% = Prosentase hasil

sedangkan untuk hasil pengolahan data dipergunakan ketentuan sebagai

berikut:

100 %	-		=	Seluruhnya
90 %	-	99 %	=	Hampir seluruhnya
60 %	-	89 %	=	Sebagian besar
51 %	-	59 %	=	Lebih dari setengah
40 %	-	49 %	=	Hampir setengahnya
10 %	-	39 %	=	Sebagian kecil
1 %	-	9 %	=	Sedikit sekali
		%	=	Tidak sekali

Untuk melihat hubungan Implikasi minuman keras dengan deviasi perilaku remaja, digunakan analisis korelasi produk momen.

Rumus korelasi :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variable x dan y

N = Jumlah subjek penelitian

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian tiap-tiap skor asli dari x dan y

$\sum x$ = Jumlah skor asli variabel x

$\sum y$ = Jumlah skor asli variabel y

(Anas Sudiono, 1999: 149).

Dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel, interpretasi nilai r

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,8 sampai dengan 1	Tinggi
Antara 0,6 sampai dengan 0,8	Cukup
Antara 0,4 sampai dengan 0,6	Agak rendah
Antara 0,2 sampai dengan 0,4	Rendah
Antara 0 sampai dengan 0,2	Sangat rendah

Kriteria pilihan (obsen) dengan nilai jawaban respon dari

A = 3

B = 2

C = 1